
GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI DESA PANTAI LABU BARU KABUPATEN DELI SERDANG

**Meutia Nanda¹⁾, Nabila Husna²⁾, Shelfi Adillah³⁾, Yunia Humairah⁴⁾,
Zahara Dhiya'ul Haq⁵⁾, Diajeng Ayu Sekar Zahroh⁶⁾ ***

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

* Email: meutianandaumi@gmail.com

RINGKASAN- Akuntansi sumber daya manusia adalah akuntansi bagi sumber daya manusia selaku sumber daya perusahaan. Akuntansi sumber daya manusia yakni cara mengidentifikasi serta mengukur informasi perihal sumber daya manusia serta mengkomunikasikan informasi data tersebut pada pihak yang berkepentingan. Penelitian ini mengidentifikasi masalah yang bersangkutan kepada akuntansi sumber daya manusia dalam perekrutan tenaga kerja pada PT. Catur karya Sentosa, dimana pengeluaran perusahaan untuk merekrut, melatih serta memajukan tenaga kerja dimasukkan kedalam kelompok biaya. Riset ini mempunyai tujuan guna mengetahui perlakuan akuntansi sumber daya manusia dalam perekrutan tenaga kerja, pengukuran serta pengungkapannya didalam laporan keuangan pada PT. Catur Karya Sentosa. Riset ini menggunakan data kuantitatif dan berasal dari data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis informasi data digunakan metode deskriptif. Hasil dari riset ini memperlihatkan perbandingan sebelum dan sesudah diterapkan akuntansi sumber daya manusia dalam laporan finansial perusahaan. Perusahaan selama ini menggunakan laporan keuangan konvensional dimana pengeluaran untuk sumber daya manusia masih diakui sebagai beban, selanjutnya setelah diterapkan akuntansi sumber daya manusia diakui sebagai investasi. Selain itu juga berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan. Sebelum diterapkan akuntansi sumber daya manusia dalam laporan finansial perusahaan diperoleh keuntungan sebesar Rp 727.873.133, tetapi setelah diterapkan akuntansi sumber daya manusia keuntungan yang didapat mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp786.103.314.

Kata kunci: *Akuntansi sumber daya manusia, laporan keuangan.*

PENDAHULUAN

Perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) selama 30 tahun terakhir ini disebabkan karena perubahan gaya hidup (*lifestyle*) di masyarakat. Hal ini menjadi ancaman bagi negara karena penyakit tidak menular (PTM) dan gaya yang tidak sehat menghambat produktivitas masyarakat. PTM berdampak pada

meningkatnya beban biaya kesehatan yang ditanggung baik oleh negara maupun individu. Potensi kerugian negara akibat PTM pada periode 2012-2030 diprediksi mencapai US\$ 4,47 triliun dalam publikasi World Economic Forum 2015.

Di era JKN, beban pemerintah untuk membiayai PTM setiap tahun bertambah mencapai 16,9 triliun rupiah. Selain berdampak terhadap beban pembiayaan, PTM dapat menurunkan produktivitas yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 158-161 menyebutkan upaya pencegahan, pengendalian dan penanganan

PTM dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Upaya-upaya yang bisa dilakukan dengan kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya promotif dan preventif dalam pencegahan PTM yaitu dengan GERMAS.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden RI yang lebih mengutamakan upaya preventif dan promotif, tanpa menghilangkan upaya kuratif dan rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Dalam rangka menyukseskan program GERMAS, Tidak hanya tergantung pada peran sektor kesehatan, tetapi juga menentukan peran kementerian dan lembaga di sektor lain dan didukung oleh peran serta seluruh masyarakat. Dimulai dari individu, keluarga, dan segmen masyarakat yang mengejar gaya hidup sehat, akademisi, komunitas bisnis, organisasi masyarakat, dan asosiasi profesi menggerakkan anggota untuk berperilaku sehat, dan mendukung fasilitas yang disediakan oleh pemerintah pusat dan daerah, serta infrastruktur. dan penilaian implementasi (Soleman & Noer, 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sedang meningkatkan masyarakat agar tetap sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yaitu merupakan beberapa Program Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IBM), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyediakan air minum, sanitasi, Fokusnya adalah penyediaan akses perumahan yang layak huni (Depkes, 2016).

Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sangat

mendorong masyarakat untuk tetap sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) untuk mewujudkan Indonesia sehat. (Cokroaldhisuryalni, 2018). Kegiatan GERMAS meliputi olah raga dan.bersih-bersih rumah (cuci dan lap), konsumsi buah dan sayur, pemeriksaan kesehatan rutin (sehat atau sakit), larangan merokok daln minum, serta penggunaan jalan yang sehat. (Depkes, 2017).

Sanitasi dasar adalah upaya dasar dalam meningkatkan kesehatan manusia dengan cara menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan. Upaya sanitasi dasar pada masyarakat meliputi penyediaan air bersih, jamban sehat, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Sanitasi memiliki banyak pengaruh bagi kesehatan, yang utama pada sanitasi di lingkungan rumah tangga. Sanitasi merupakan upaya kesehatan dengan cara melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya (Depkes 2004). Dalam meningkatkan derajat Kesehatan manusia sanitasi memiliki peran penting untuk meningkatkannya. Memberikan fasilitas untuk sanitasi juga mendukung hal tersebut.

Menurut Kemenkes Republik Indonesia dalam Fitri (2018) masalah kesehatan saat ini adalah akibat dari gaya hidup sehat, pengolahan air limbah yang ramah lingkungan dan, di banyak tempat, akses yang tidak memadai terhadap alir.

Desa Pantai Labu baru telah berdiri pada Tahun 1890, dan terletak kurang lebih 2 km dari pesisir pantai dengan nama Kampoeng Soekal Ra ija. Desa Pantai Labu Baru terletak diantara sebelah Utara Desa Paluh Sibaji da Desa Denai Sarang Burung, bersebalahan Selatan dengan Bandara Kuala Namu, bersebelahan Barat dengan Desa Pantai Labu Pekan, dan sebelah Timur Desa Perkebunan Ramunia. Di Desa ini Terdapat 2 dusun yaitu, Dusun I dan Dusun II dengan jumlah keseluruhan penduduk 1099 Jiwal. Penduduk tiap tahunnya kemungkinan akan berubah sesuai dengan jumlah kematian dan kelahiran serta perpindahan penduduk.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan di Desa Pantai Labu Baru, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, didapatkan bahwa sebagian masyarakat belum melaksanakan GERMAS dengan baik. Berdasarkan uraian diatas masih ada masyarakat atau warga yang belum mengetahui pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat sehingga peneliti tertarik dengan penelitian “Gambaraln Perilaku Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Desa Pantai Labu Balru, Kecamatan Pantai Labu, Kabupalten Deli Serdang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian *cross sectional*. Analisis *cross sectional* merupakan penelitian observasi dengan menganalisis data variable yang dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan. Data responden diambil dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 226 orang. Data distribusi frekuensi digunakan untuk memberikan gambaran ringkas dan praktis dari sekelompok data yang disajikan dalam bentuk tabel. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner. Subjek dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berada di Desa Pantai Labu Baru, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN	(n)	(%)
Perempuan	115	50.9
Laki-laki	111	49.1
Total	226	100

Sumber: Data Primer kuisioner
Responden 2022

Tabel 2. Umur Responden

UMUR	(n)	(%)
15-24	14	6.2
25-34	90	40.0
35-44	55	24.0
45-54	37	16.4
55-64	19	8.4
>65	11	4.9

Total	226	100.0
--------------	------------	--------------

Sumber: Data Primer kuisioner

Responden 202

PEMBAHASAN

a) Data Responden

Hasil yang didapatkan dari tahun 2009 menegaskan bahwa upaya table Data Identitas Responden yang perilaku kesehatan lingkungan berada di Desa Pantai Labu Baru bertujuan untuk mewujudkan kualitas memiliki 2 Dusun dengan total lingkungan yang sehat, baik fisik, keseluruhan yalitu 226 responden kimia, biologi, daln sosial. Lingkungan dengan persentase 100%. Dimana sehat adalah lingkungan yang bebas terdapat jenis kelamin perempuan, dari unsur yang dapat memicu sebalnyak 115 orang dengan persentase pencemaran lingkungan seperti, sebesar 50.9%, jenis kelamin laki-laki, limbah (cair, padat, gas), sampah yang sebalnyak 111 orang dengan persentase tidak diperoses sesuai dengan 49.1%. Pada kategori usia di Desa persyaratan vector penyakit, zat kimia Palntali Lalbu Balru memilki remaljal usial berbalhalyal, raldialsi, daln pencemaran 15-24 tahun sebalnyak 14 orang, air. dengan persentase 6.2%, pada usia 25.

Hasil yang didapatkan dari tabel Perilaku Kesehatan Lingkungan yang berada di Desa Pantai Labu Baru dimana Jalan adalah sebuah tempat yang berguna sebagai tempat pengolahan dan pengumpulan feses, yang kemudian menumpuk di satu tempat dan tidak menyebabkan berkembalngnya berbagai penyakit dan pencemaran lingkungan. Jalan sehat merupakan fasilitas yang harus dimiliki setiap rumah tanggal.

Pembuangan kotoran yang ada di Desa Pantai Labu Baru yang memiliki pembuangan kotoran daln memenuhi syarat terdapat 119 orang dengan persentase 88.1%, kemudian yang memiliki sarana tetapi tidak memenuhi syarat terdapat 23 orang, dengan persentase 10.2%, dan selalnjutnya yang tidak memiliki sarana jamban terdapat 4 orang dengan persentase 1.8%. Dari hasil penelitian pembuangan kotoran (jamban keluarga) yang ada di Desa Pantai Labu Baru ini hampir seluruhnya sudah memiliki jamban keluarga yang layak pakai dan memenuhi syarat. Tetapi masih ada yang tidak memiliki dan belum memenuhi syalrat tetapi

persentase nya sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah total masyarakat yang ada di desa tersebut.

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari, yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan air bersih sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dapat direbus dan diminum. Air bersih adalah air yang tidak berwarna atau keruh, tidak berbau (Kemenkes RI). Salah satu pendekatan untuk menentukan kualitas utilitas air adalah pemantauan atau pengujian kualitas sumber air.

Penyediaan air bersih yang ada di Desa Pantai Labu Baru masyarakat mayoritasnya masih menggunakan air dari sumur terdapat total 210 orang dengan persentase 92.9%. Hanya 16 orang dengan persentase 7.1% yang menggunakan air dari PDAM. Maka dengan itu kualitas air bersih yang digunakan masyarakat sehari-hari tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna atau keruh, terdapat sebanyak 110 responden dengan persentase 48.7%, dan yang sudah bebas dari pencemaran terdapat 116 dengan persentase 51.3%.

Menurut Kemenkes RI Persentase rumah tangga yang memiliki saluran air limbah lebih tinggi 77,15% di perkotaan dan 44,74% di pedesaan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pembuangan limbah kamar mandi yang ada di Desa Pantai Labu Baru sudah dibuatkan sarana pembuangan khusus/SPAIL dengan persentase sebesar 81%. Kemudian yang membuang limbah kamar mandi ke selokan/sungai sebesar 34%. Dan yang membuang limbah ke sawah/kebun sebesar 4%. Dari hasil yang didapatkan pembuangan limbah yang ada di Desa Pantai Labu Baru sudah baik karena adanya saluran pembuangan khusus/SPAIL, tetapi masih ada masyarakat yang membuang limbah kamar mandi ke selokan ataupun sawah tetapi hanya sebagian kecil dari seluruh masyarakat yang berada di Desa Pantai Labu Baru ini.

Data Pembuangan sampah rumah tangga di desa ini dengan sarana tersedia tempat pembuangan sampah yang tertutup sebesar 61.1%, kemudian tersedia tempat untuk pembuangan sampah yang tidak tertutup sebesar 37.6% dan yang tidak memiliki sarana untuk pembuangan sampah rumah tangga sebesar 1.3%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya sarana tempat pembuangan sampah yang ada di Desa Pantai Labu Baru sudah tersedia hampir 100% dari seluruh masyarakat

yang ada, hanya saja beberapa memiliki tempat pembuangan sampah yang tidak tertutup. Hal ini dapat membuat pencemaran lingkungan dan berbau dan juga dapat menimbulkan resiko penyakit karena adanya tempat sampah yang tidak tertutup.

b) Perilaku Masyarakat

Perilaku masyarakat adalah suatu respon masyarakat terhadap rangsangan yang diberikan dalam hal atau kondisi tertentu balik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif. Dalam hal ini respon masyarakat berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Hasil yang didapatkan dari tabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang terdapat di Desa Pantai Labu Baru, dengan kategori anggota keluarga yang merokok memiliki total keseluruhan 193 orang dengan persentase 85.4%, kategori kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan setelah makan adalah 221 dengan persentase 97.8%, kategori terbiasa menggosok gigi 2 kali sehari sebanyak 8 dengan persentase 3.5%, kategori anggota keluarga yang melakukan aktifitas fisik berjumlah 49 dengan persentase 21.7%, kategori keluarga yang minum air dimasak terlebih dahulu berjumlah 7 dengan persentase 3.1%, kategori keluarga yang BAB di jamban berjumlah 224 dengan persentase 99,1%, kategori keluarga yang mencuci tangan menggunakan sabun setelah BAB adalah dengan persentase 3.1%, kategori anggota keluarga yang mengkonsumsi miras atau narkoba berjumlah 12 dengan persentase 5.3%, dalam kategori penggunaan bahan makanan dicuci terlebih dahulu sebelum dimasak berjumlah 2 dengan persentase 0.9%.

SIMPULAN

Pada penjelasan mengenai masyarakat di Desa Pantai Labu Baru Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan:

1. Pada tabel perilaku PHBS masyarakat di Pantai Labu Baru Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan yaitu kategori terbiasa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan memiliki hasil total responden yang menjawab sebanyak 221 (97,8%).

2. Pada table perilaku Kesehatan lingkungan masyarakat di Pantai labu Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan yaitu kategori Penyediaan air bersih yang ada di Desa Pantai Labu Baru masyarakat mayoritasnya masih menggunakan air dari sumur terdapat total 210 orang dengan persentase 92.9%. Hanya 16 orang dengan persentase 7.1% yang menggunakan air dari PDAM.
3. Data Pembuangan sampah rumah tangga di desa ini dengan sarana tersedia tempat pembuangan sampah yang tertutup sebesar 61.1%, kemudian tersedia tempat pembuangan sampah yang tidak tertutup sebesar 37.6% dan yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah rumah tangga sebesar 1.3%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya sarana tempat pembuangan sampah yang ada di Desa Pantai Labu Baru sudah tersedia hampir 100% dari seluruh masyarakat yang ada, hanya saja beberapa memiliki tempat pembuangan sampah yang tidak tertutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizki Nur, Halim, Lanita, Usi. 2021. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *E-Sehad*. 1(2), 52-62.
- Elsye Rahmawaty, Sri Handayani, Maryndal, Happy Nurmalita Sari, Ira Rahmawati. 2019. Sosialisasi Dan Harmonisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Dan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PisPk) Di Kotal Sukabumi. *Jurnal Link*. Vol. 15(1). E-ISSN 2461 - 1077.
- Meliyanti, Fera. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 3(1). 87-94.
- Nindy Kurniawati, Siti Almanah. 2021. Gambaran Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Desa Tlogorejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. Vol. 12(2). ISSN 2087 - 4960.
- Siregar, P. A., Simatupang, F., Fahriral, F., Dayanti, S. R., Putri, R. D., dan Munthe, Y. (2022). Gambaran Perilaku Masyarakat HIDUP Sehat (Germas) DI Lingkungan Panti Asuhan DI Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 32533258.
- Umaroh, Al. K., Hanggara, H. Y., & Choiri, C. (2016). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 25-31. *Universitas Jem*